

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan rancangan penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif desain deskriptif pendekatan observasional, karena penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dengan cara mengamati langsung objek atau peristiwa yang diteliti tanpa mengubah atau memengaruhi kondisi yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang telah ditentukan, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang tepat (Waruwu, 2022). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dirancang untuk mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan kondisi yang ada, sehingga dapat diidentifikasi pola dan karakteristik yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan teori dalam penelitian selanjutnya.

#### **3.2 Alat penelitian dan cara pengumpulan data**

##### **3.2.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berperan penting sebagai alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada pemilihan instrumen yang tepat, karena data yang dikumpulkan melalui instrumen tersebut akan digunakan untuk menjawab pertanyaan. Sehingga instrumen penelitian harus dirancang dan dibuat dengan cermat dan teliti, sehingga dapat menghasilkan data empiris yang objektif dan sesuai dengan kenyataan yang ada (Syahroni, 2022).

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Lembar observasi tersebut terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan mencuci tangan. 10 pertanyaan menggunakan pengukuran skala guttman memerlukan jawaban yang jelas dan tegas dari responden. Skala ini umumnya menyajikan dua pilihan jawaban yaitu YA atau

TIDAK, dengan konsekuensi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

**Tabel 3.1** Alat Penelitian Cuci Tangan pada Anak Tunagrahita

| No | Aspek       | <i>Favorable</i>     | <i>Unfavorable</i> |
|----|-------------|----------------------|--------------------|
| 1. | Cuci tangan | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 | -                  |

### 3.2.1 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tahap persiapan dan tahap pelaksana:

#### 3.2.2.1 Tahap persiapan

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dimulai dengan penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Gambaran Keterampilan Cuci Tangan pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Slawi”. Setelah proposal selesai disusun, peneliti mengikuti ujian seminar proposal pada tanggal 17 April 2025 untuk memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji.

Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus surat izin pelaksanaan penelitian yang diajukan melalui Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi. Peneliti juga mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan etik penelitian kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan sebagai bentuk komitmen terhadap prinsip etika dalam penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan etik, di tanggal 30 Juni peneliti mendatangi Slb Negeri Slawi dengan maksud menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak SLB Negeri Slawi.

Setelah mendapatkan persetujuan resmi dari pihak sekolah, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengenali kondisi lapangan dan menyesuaikan pendekatan yang akan digunakan selama proses pengumpulan data.

Peneliti juga mempersiapkan alat ukur berupa lembar observasi keterampilan cuci tangan yang disusun berdasarkan sepuluh indikator langkah mencuci tangan menurut standar WHO. Untuk menjamin keakuratan pengamatan, peneliti melibatkan empat orang enumerator. Sebelum pelaksanaan, dilakukan pelatihan singkat kepada enumerator agar memiliki persepsi dan pemahaman yang sama mengenai teknik observasi, definisi tiap indikator, dan cara pencatatan data.

#### 3.2.2.2 Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah SLB N Slawi. Peneliti juga meminta ketersediaan waktu dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi anak-anak dengan tunagrahita yang memenuhi kriteria inklusi dan meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi sebagai responden. Peneliti kemudian memilih responden yang sesuai untuk dijadikan sampel penelitian.

Tahap awal dimulai dengan pengurusan izin penelitian yang diajukan ke pihak SLB Negeri Slawi. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan koordinasi langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas yang menangani siswa tunagrahita. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, serta prosedur pelaksanaan penelitian agar pihak sekolah memahami dan bersedia membantu proses observasi.

Proses penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua minggu dimulai dari tahap persiapan alat, koordinasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan observasi, hingga proses analisis data. Setelah tahapan koordinasi selesai, peneliti mulai melakukan observasi langsung ditanggal 14 Juli 2025 terhadap anak tunagrahita yang menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, yaitu anak-anak dengan kategori tunagrahita yang memenuhi kriteria inklusi: bersekolah di SLB Negeri Slawi, hadir saat observasi, dan mampu mengikuti instruksi penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 60 anak tunagrahita.

Peneliti mengambil peserta didik dengan kategori tunagrahita dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan keseluruhan sampel 60 responden. Sebelum pelaksanaan sidang proposal peneliti hanya melakukan observasi tindakan cuci tangan pada 30 anak dari kelas 3 hingga 6, namun setelah pelaksanaan sidang proposal peneliti mendapat masukan dari dosen penguji untuk melakukan pengambilan data ulang pada kelas 1 dan 2 karena data sebelumnya untuk kelas kecil tidak diambil. Pada tanggal 4 Agustus 2025 peneliti kembali mengajukan ijin ke SLB Negeri Slawi untuk melakukan observasi tambahan tindakan cuci tangan pada kelas 1 dan 2, setelah mendapat ijin peneliti melakukan observasi pada kelas 1 dan 2 pada tanggal 6 Agustus 2025 dan didapat tambahan 7 anak yang dilakukan observasi tindakan cuci tangan karena anak dengan kategori tunagrahita yang berangkat dihari itu pada kelas 1 dan 2 hanya 7 anak. Kemudian pada tanggal 11 Agustus 2025 peneliti datang ke SLB Negeri Slawi untuk melakukan observasi tambahan pada anak yang sebelumnya tidak hadir pada saat penelitian dilakukan, dan didapat hanya 5 anak pada kelas 2 dan 3 yang hadir pada hari itu. Sehingga total yang dilakukan observasi tindakan cuci tangan dari total keseluruhan 60 responden hanya 42 anak yang hadir saat penelitian dilakukan. Dengan jumlah anak pada kelas satu sebanyak 3 anak, kelas dua sebanyak 7 anak, kelas tiga sebanyak 10 anak, kelas empat sebanyak 9 anak, kelas lima sebanyak 5 anak, dan kelas enam sebanyak 8 anak. Dari keseluruhan total 60 responden namun hasil yang didapat setelah dilakukan penelitian hanya 42 anak, peneliti menanyakan kepada pihak sekolah apabila peneliti melakukan penelitian secara *door to door* namun pihak sekolah tidak mengijinkan dengan alasan anak yang bersekolah di SLB Negeri Slawi ada yang berada didaerah pegunungan atau jarak tempuh yang jauh dari sekolah, pihak sekolah menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi keterampilan cuci tangan, yang berisi 10 indikator langkah-langkah cuci tangan yang benar sesuai dengan standar kesehatan. Masing-masing indikator diberi skor 1 jika dilakukan, dan 0 jika tidak dilakukan. Observasi dilakukan secara langsung saat siswa diminta mencuci

tangan. Peneliti dibantu oleh guru kelas dan 4 enumerator dalam mengkondisikan siswa dan memastikan kegiatan berjalan lancar tanpa tekanan.

Peneliti ditemani oleh 4 enumerator dalam melakukan penelitian, enumerator dan peneliti memiliki persepsi yang sama mengenai 10 langkah cuci tangan menurut WHO yang benar, dimulai dari peneliti dan 4 enumerator memasuki kelas dan didampingi oleh guru kelas kemudian dialihkan dari kegiatan belajar ke kegiatan tindakan mencuci tangan di halaman sekolah. Proses ini dilakukan secara bertahap disetiap kelas, kemudian dibagi beberapa siswa untuk mengikuti salah satu enumerator dan berbaris ke belakang untuk bergantian melakukan tindakan cuci tangan. Langkah pertama dengan membasahi tangan menggunakan air dikatakan benar apabila responden membasahi kedua tangannya secara menyeluruh, kedua tuangkan sabun secukupnya dikatakan benar apabila responden menuangkan pada salah satu telapak tangannya, ketiga gosok telapak tangan satu ke telapak tangan yang lainnya dikatakan benar apabila responden mampu menggosok kedua tangannya secara bersamaan, keempat gosok punggung tangan dan bersihkan sela-sela jari dikatakan benar apabila responden mampu menggosok punggung tangan keduanya secara bergantian dan membersihkan sela-sela jari nya, kelima menggosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan dikatakan benar apabila responden mampu menggosok telapak tangannya dengan menautkan sela-sela jari secara bersamaan tidak hanya menggosok telapak tangannya saja, keenam gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan dikatakan benar apabila responden mampu melakukannya dengan sesuai tidak hanya menggenggam tangan, ketujuh genggam dan bersihkan ibu jari dengan gerakan memutar dikatakan benar apabila responden menggenggam dan memutar ibu jari secara bergantian, kedelapan gosok ujung jari ke telapak tangan agar sabun dapat mengenai bagian kuku dengan efektif dikatakan benar apabila responden menggosok ujung kuku sampai mengenai telapak tangan, kesembilan bilas tangan dengan air mengalir dikatakan benar apabila responden membasahi kedua tangannya secara menyeluruh, kesepuluh keringkan dengan handuk atau tisu dikatakan benar apabila responden setelah melakukan langkah cuci tangan langsung

mengambil handuk/tisu untuk mengeringkan tidak dibiarkan kering dengan sendirinya.

Untuk menjaga keakuratan data, peneliti melakukan pengamatan secara berulang dan mencatat setiap indikator yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh masing-masing anak. Pengamatan dilakukan dalam situasi yang wajar agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan keterampilan asli anak dalam mencuci tangan.

Seluruh data hasil observasi kemudian dikodekan dan diinput ke dalam program SPSS untuk dianalisis secara univariat. Analisis ini mencakup distribusi frekuensi keterampilan mencuci tangan secara keseluruhan (terampil dan tidak terampil), Hasil analisis ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui gambaran nyata keterampilan mencuci tangan pada anak tunagrahita ringan yang ada di SLB Negeri Slawi.

Proses penelitian berjalan lancar berkat dukungan dari pihak sekolah dan keterlibatan aktif guru kelas dan enumerator. Siswa/siswi yang menjadi responden tampak kooperatif selama observasi, meskipun dalam pelaksanaannya peneliti tetap memperhatikan etika penelitian dan prinsip kehati-hatian, mengingat karakteristik khusus peserta didik yang terlibat.

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan kumpulan individu yang memiliki sifat atau ciri-ciri yang serupa, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data penelitian. Definisi ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan tiga aspek penting dalam penelitian, yaitu subjek penelitian, objek yang diteliti, dan lokasi geografis penelitian (Subhaktiyasa, 2024)). Populasi penelitian ini mencakup semua siswa kelas 1 sampai 6 yang menyandang tunagrahita di SLB Negeri Slawi.

### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel yang mewakili populasi penelitian. Dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang tepat harus dipilih berdasarkan jenis penelitian, tujuan, dan karakteristik populasi. Sehingga peneliti dapat menentukan teknik pengambilan sampel yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan penelitiannya (Firmansyah & Dede, 2022).

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* pada responden yang mampu mengikuti intruksi penelitian dan bersedia menjadi responden dalam kegiatan observasi keterampilan cuci tangan, serta memenuhi kriteria dari kelas 1 sampai 6 pada klasifikasi anak tunagrahita sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan standar yang menentukan bahwa subjek penelitian yang dipilih mewakili karakteristik sampel yang diinginkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Irawan & Kharisma, 2020)). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita yang bersekolah di SLB Negeri Slawi yang hadir saat penelitian, karena kehadiran secara langsung diperlukan untuk memungkinkan peneliti melakukan observasi keterampilan cuci tangan secara tepat dan menyeluruh.

### 3.4 Besar Sampel

Data yang diperoleh di SLB Negeri Slawi Kabupaten Tegal jumlah siswa dengan penyandang tunagrahita sebanyak 60 responden.

### 3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.5.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Slawi, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah

### 3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu terhitung sejak 30 Juni-14 Juli 2025, tanggal 6 dan 11 Agustus 2025.

### 3.6 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Dalam penelitian, definisi operasional berfungsi sebagai acuan untuk mengukur variabel dengan cara menentukan kegiatan atau prosedur operasional yang spesifik. Dengan demikian, definisi operasional membantu meningkatkan keakuratan dan konsistensi dalam pengukuran variabel penelitian (Pinton Setya Mustafa et al., 2022).

**Tabel 3.2** Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

| No | Variabel                                    | Definisi Operasional                                                     | Alat Ukur        | Hasil Ukur                             | Skala   |
|----|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------|----------------------------------------|---------|
| 1. | Kemampuan cuci tangan pada anak tunagrahita | Kemampuan melakukan proses cuci tangan yang benar, efektif, dan memadai. | Lembar Observasi | 1. Terampil 10<br>2. Tidak terampil <9 | Nominal |

Sumber:(Otsuka et al., 2019)

### 3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

#### 3.7.1 Teknik pengolahan data

teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa metode, antara lain wawancara, penggunaan angket, pengamatan langsung, atau kombinasi dari ketiga metode tersebut untuk memperoleh data yang akurat dan ( M, Nashrullah et al., 2023). Proses pengumpulan data ini melalui tahapan *editing*, *coding*, *entering data*, *tabulating* dan *cleaning*.

##### 3.7.1.1 Tahap *editing*

Proses *editing* data merupakan tahap penting yang bertujuan untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan. Melalui *editing*, peneliti dapat mengevaluasi kelengkapan, akurasi, dan konsistensi data, serta memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan standar yang diperlukan untuk mendukung validitas hasil penelitian.

Peneliti melakukan pengecekan ulang data yang ada melalui lembar observasi pada tahap ini.

#### 3.7.1.2 Tahap *coding*

Tahap *coding* melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori yang sistematis untuk memudahkan analisis, sebelum data tersebut diolah dalam program komputer melalui proses *data entry*. Peneliti memberikan kode tertentu disetiap jawaban pada lembar observasi yang bertujuan untuk memudahkan peneliti menganalisis data. Peneliti memberi kode pada variabel keterampilan cuci tangan terampil dengan kode 1, dan cuci tangan tidak terampil dengan kode 2.

#### 3.7.1.3 Tahap *entering data*

Proses entri data melibatkan penginputan data penelitian yang diperoleh dari respon responden ke dalam program komputer yaitu SPSS, dengan memperhatikan kriteria dan kode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat bantu analisis data.

#### 3.7.1.4 Tahap *tabulating*

Tabulasi data merupakan proses pengelompokkan dan analisis data ke dalam bentuk tabel yang sistematis. Dalam proses ini, data diatur dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dapat diperoleh distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti.

#### 3.7.1.5 Tahap *cleaning*

Tahap *cleaning* merupakan proses verifikasi ulang data yang telah dikumpulkan dan diinput ke dalam komputer, untuk memastikan keakuratan dan memilah data yang relevan dan tidak relevan.

### 3.7.2 Analisa Data

#### 3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji karakteristik tiap-tiap variabel penelitian secara terpisah. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan pola data dari setiap variabel yang diteliti. Mengidentifikasi keterampilan cuci tangan.

### 3.8 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip etik penelitian yang berlaku. Menurut Nursalam (2020), terdapat enam prinsip etika yang harus diterapkan dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

#### 3.8.1 *Informed consent*

*Informed consent* yaitu lembar persetujuan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk memperoleh persetujuan dari responden sebelum melakukan penelitian. Lembar persetujuan ini menjelaskan tujuan, prosedur, dan potensi risiko penelitian yang akan dilakukan. Partisipan yang bersedia akan menandatangani lembar persetujuan, sedangkan responden dengan kategori tunagrahita yang tidak bersedia tidak akan dilibatkan dalam penelitian selanjutnya.

#### 3.8.2 *Anonymity*

*Anonymity* adalah menjaga kerahasiaan dan privasi responden dengan tidak akan mencantumkan nama responden secara lengkap pada lembar pertanyaan. Peneliti akan menggunakan kode angka atau inisial nama dan nomor kode untuk mengidentifikasi responden tanpa mengungkapkan identitas mereka.

#### 3.8.3 *Confidentiality*

*Confidentiality* adalah menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden. Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan dan memastikan bahwa semua informasi tersebut tetap bersifat pribadi. Untuk melindungi privasi responden, peneliti akan menyimpan semua

kuesioner yang telah diolah dengan rapi dan aman, serta hanya dapat diakses oleh peneliti sendiri.

#### 3.8.4 *Beneficient*

*Beneficient* adalah menjamin bahwa penelitian ini memberikan manfaat bagi responden. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang keterampilan cuci tangan pada anak tunagrahita. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran diri bagi responden, sehingga mereka dapat memahami lebih baik tentang perawatan diri terutama pada keterampilan mencuci tangan.

#### 3.8.5 *Non-maleficient*

*Non-maleficient* adalah hak setiap responden untuk mendapatkan perlakuan yang aman dan nyaman. Peneliti berkomitmen untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan responden, serta menghindari segala bentuk risiko atau kerugian yang mungkin timbul selama proses penelitian.

#### 3.8.6 *Justice*

*Justice* adalah perlakuan adil dan transparan sepanjang proses penelitian terhadap subjek penelitian, tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil. Prinsip keadilan dalam penelitian ini menekankan pentingnya keterbukaan dan kesetaraan dalam distribusi beban dan keuntungan penelitian kepada kelompok responden, baik sebelum, selama, maupun sesudah penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua responden mendapatkan perlakuan yang sama dan adil.